

**PENGARUH AKTIVITAS TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SDN NO. 009 TARUE
KEC. SABBANG KAB. LUWU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

J U M I A T I
NIM. 07.16.2.0891

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2 0 1 1

**PENGARUH AKTIVITAS TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SDN NO. 009 TARUE
KEC. SABBANG KAB. LUWU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

IAIN PALOPO

J U M I A T I
NIM. 07.16.2.0891

Dibawa Bimbingan :

- 1. Dra. Hj. Ramlah M., M.M.**
- 2. Ilham, S.Ag., M.A.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2 0 1 1 f

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **JUMIATI**
NIM : 07.16.2.0891
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 11 November 2011

Penyusun,

JUMIATI
NIM 07.16.2.0891

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 11 November 2011

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di -
P a l o p o

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **JUMIATI**
NIM : 07.16.2.0891
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ***Pengaruh Aktivitas Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap Pendidikan Agama Islam pada Siswa SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dra. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP 19610208 199403 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 11 November 2011

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di -
P a l o p o

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **JUMIATI**
NIM : 07.16.2.0891
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ***Pengaruh Aktivitas Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap Pendidikan Agama Islam pada Siswa SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Ilham, S.Ag., M.A.
NIP 19731011 200312 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

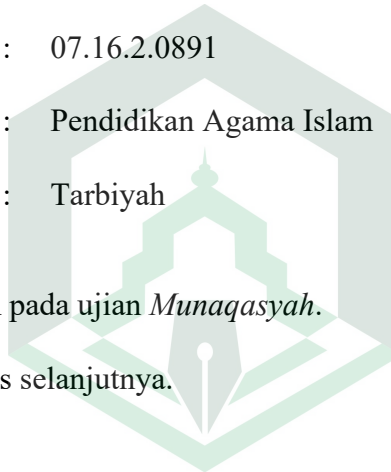
Skripsi berjudul : ***Pengaruh Aktivitas Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap Pendidikan Agama Islam pada Siswa SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara***

Yang ditulis oleh :

Nama : **JUMIATI**
NIM : 07.16.2.0891
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.



IAIN PALOPO

Palopo, 11 November 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP 19610208 199403 2 001

Ilham, S.Ag., M.A.
NIP 19731011 200312 1 003

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunannya penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, yang senantiasa membina di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku mantan Ketua STAIN Palopo, periode 2006-2010 yang senantiasa membina di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
3. Drs. Hasri, MA., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Sekertaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M.Pd., dan Ibu Dra. St. Marwiyah, M.Ag. yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo.
4. Dra. Hj. Ramlah M., M.M., selaku Pembimbing I dan Ilham, S.Ag., M.A., selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan

mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

5. Kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan STAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

6. Hidawati, S.Pd., selaku Kepala SDN No. 009 Tarue beserta guru dan stafnya yang dengan senang hati menerima penulis dalam proses pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini.

7. Kepada kedua orang tua ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

8. Kepada suami dan anak-anakku tercinta yang telah membantu dari segi materil dan nonmateril kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Kepada semua saudara-saudaraku dan teman-teman yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu, yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa Amin

Palopo, 11 November 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman :

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Hipotesis.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Definisi dan Visi, Misi Definisi Taman Pendidikan Al-Qur'an	12
B. Kurikulum dan Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an	14
C. Proses Belajar Mengajar	18
D. Pendidikan Agama Islam	21
E. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian.....	36
B. Variabel Penelitian	36
C. Definisi Operasional Variabel.....	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	40
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
B. Pengaruh Aktivitas Taman Pendidikan al-Qur'an terhadap Pendidikan Agama Islam pada Siswa SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara Utara.....	46
C. Aspek-aspek yang diperhatikan Taman Pendidikan al-Qur'an dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Pendidikan Agama Islam Siswa SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara..	51

BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Siswa SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Tahun Ajaran 2011/2012.....	43
Tabel 4.2	Keadaan Guru SDN 009 Tarue Kec. Sabbang Tahun Ajaran 2011/2012.....	44
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Tahun Ajaran 2011/2012.....	45
Tabel 4.4	Pelaksanaan Pengajaran di TPA yang Dilakukan dalam Penerapan Ajaran Islam di SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.	48
Tabel 4.5	Keterlibatan Guru PAI dalam Proses Pembinaan Agama Siswa Pada TPA SDN No. 009 Tarue Tahun Ajaran 2011/2012.....	49
Tabel 4.6	Minat Siswa terhadap Pembinaan Agama Islam di SDN No. 009 Tarue	50
Tabel 4.7	Kesiapan Guru dalam Memberikan Materi Pengajaran Agama Islam di TPA pada SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang.....	53
Tabel 4.8	Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPA SDN No. 009 Tarue Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara	55
Tabel 4.9	Minat Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam di TPA SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang.....	56
Tabel 4.9	Tanggapan Siswa TPA SDN No. 009 Tarue dalam Perwujudan Pengembangan Kecerdasan Kognitif.....	59
Tabel 4.10	Tanggapan Siswa ketika Guru Menjelaskan Materi PAI di TPA	60
Tabel 4.11	Perhatian Siswa Ketika Guru Memberi Penjelasan	61
Tabel 4.12	Motivasi Siswa ketika Guru Memberi Intruksi-intruksi	62
Tabel 4.13	Persepsi Siswa terhadap Materi yang Dijelaskan Guru pada TPA SDN No. 009 Tarue	63
Tabel 4.14	Peningkatan Skill Siswa dalam Setiap Aktivitas Keagamaan setelah Menerima Pengajaran PAI dari Guru di TPA SDN No. 009 Tarue.....	64

ABSTRAK

Jumiati, 2011. “Pengaruh Aktivitas Taman Pendidikan Al-Qur’an terhadap Pendidikan Agama Islam pada Siswa SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Dra. Hj. Ramlah M., M.M. dan Pembimbing (II) Ilham, S.Ag., M.A.

Kata Kunci : Aktivitas Taman Pendidikan Al-Qur’an, Pendidikan Agama Islam

Skripsi ini membahas tentang pengaruh aktivitas taman pendidikan al-qur’an terhadap pendidikan agama Islam pada siswa SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara, di mana penelitian ini memadukan berbagai macam metode dalam penelitian dikaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan pada saat penelitian dilakukan para responden perlu memiliki persepsi, penghayatan, pengalaman dan penilaian tertentu yang merefleksikan persepsi tersebut terhadap semua aspek kegiatan dan keadaan keagamaan siswa di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam alternatif jawaban dari objek yang dikaji, yakni 1). Observasi, di mana penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian untuk memperoleh informasi. 2). Wawancara, yaitu suatu instrumen penelitian melalui pendekatan individu, berupa tanya jawab langsung terhadap beberapa informan, 3). Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan, 4). Angket, di mana penulis menyiapkan daftar pertanyaan yang diberikan kepada semua responden yang nantinya menghasilkan jawaban yang nantinya menjadi dasar dari penelitian. Kemudian keseluruhan data tersebut dianalisis secara kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dan diolah secara kualitatif dengan menggunakan tabel-tabel sederhana kemudian hasil olahan tersebut dijadikan acuan untuk menganalisa secara kualitatif terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dan memberikan gambaran mengenai aktivitas TPA al-Qur’an terhadap pendidikan agama Islam pada siswa dan hasil analisis berbentuk tabel frekuensi dan tabel persentase.

Hasil penelitian ini rangkaian tujuan yang ingin dicapai guru yaitu mengembangkan aspek kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam proses belajar-mengajar, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan agama Islam pada lembaga-lembaga pendidikan, serta kemampuan siswa pada tiap pokok pembahasan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan penghayatan dalam upaya peningkatan kualitas keyakinan dan penghayatan dalam proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai salah satu agama adalah merupakan suatu pandangan hidup yang tidak hanya terbatas pada upacara ritual manusia terhadap Tuhan, akan tetapi merupakan pandangan hidup yang berdasarkan al-Qur'an dan hadis yang terkait dengan seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan demikian, maka umat Islam atau komunitas Islam tentulah memiliki cita-cita hidup yang berbeda dengan komunitas masyarakat lainnya. Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen penting yang saling berhubungan. Di antara komponen yang ada dalam sistem tersebut adalah metode dan alat. Pengkajian terhadap metode dan alat memang menjadi bahan diskusi yang tetap aktual dan menarik, sebab keduanya turut menemukan berhasil tidaknya proses Pendidikan yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu metode dan alat mesti dikembangkan secara dinamis sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.¹

Pendidikan merupakan suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terciptanya kepribadian utama. Pendidikan juga merupakan proses yang berkesinambungan membentuk kedewasaan pada diri anak. Proses pendidikan ini dikemas dalam satu sistem yang saling berkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya.

¹ Muhaimin, dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993), h. 143.

Masyarakat merupakan suatu kelompok yang sangat menentukan bagi pendidikan anak setelah keluarga dan pendidikan formal di sekolah. Apabila keluarga gagal melakukan pendidikan pada anak-anaknya, maka akan sulit bagi institusi-institusi lain di luar keluarga (sekolah) untuk memperbaikinya. Kegagalan keluarga dalam membentuk anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter. Oleh karena itu, setiap orang tua harus memiliki kesadaran bahwa anak-anaknya adalah tanggung jawabnya, maka sangat tergantung pada pendidikan apa yang hendak ditanamkan pada anak pada saat di rumah.

Setiap orang tua muslim menyadari bahwa pada hakikatnya anak adalah amanat Allah swt yang dipercayakan (diamankan) kepada dirinya. Kesadaran para orang tua muslim akan hakikat anak mereka sebagai amanat Allah swt sepantasnya ini ditanggapi dengan penuh tanggung jawab. Setiap muslim pasti menyadari bahwa Allah swt memerintahkan kepada hamba-Nya agar mengemban amanat itu dengan baik. Dengan demikian, maka orang tua pantang mengkhianati amanat Allah swt. Dalam ajaran Islam pendidikan keluarga dipandang sebagai penentu masa depan anak. Betapapun sederhananya sistem pendidikan dalam keluarga ini, tetaplah berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Karena dari sinilah pertumbuhan fisik dan mental anak dimulai. Dalam keluarga orang tua merupakan pembina pertama bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Anak yang baru dilahirkan diibaratkan seperti kertas putih yang memungkinkan orang tuanya untuk menulis apapun di kertas itu menurut keinginannya. Kepandaian dan keterampilan

orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama sangat menentukan bagaimana watak anak setelah dewasa kelak.²

Sehubungan dengan persepsi masyarakat terhadap taman pendidikan Al-qur'an maka tentu tidak semua keluarga mampu menanganinya secara keseluruhan mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki orang tua misalnya keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan, dan keterbatasan lainnya. Oleh karena itu, dalam batas-batas tertentu orang tua dapat menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak luar baik kepada lembaga sekolah maupun lembaga di lingkungan masyarakat seperti pesantren, majelis taklim, TPA, dan kursus-kursus serta lembaga lain di lingkungan masyarakat. Penyerahan anak kepada lembaga-lembaga pendidikan tersebut bukan berarti memindahtangankan tanggung jawab orang tua tetapi sekedar penyerahan penanganan belaka.

Dengan diselenggarakannya Taman Pendidikan Al-qur'an di SDN No. 009 Tarue, memberi peluang kepada orang tua untuk memasukkan anak-anaknya untuk mengikuti serta mendalami pendidikan Islam khususnya dalam rangka membina akhlak anak, selain pendidikan yang telah diberikan dalam keluarga dan sekolah. Para orang tua mempunyai harapan yang besar pada TPA untuk dapat mendidik anak-anaknya dengan *akhlakul karimah* (akhlak yang baik), sehingga dapat dijadikan bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan di masa mendatang. Para orang tua berharap anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

² Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 21.

Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi anak. Sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah telah diatur dan terprogram menurut jenjang dan tingkatnya. Namun demikian pada kenyataannya banyak permasalahan yang timbul yang dapat ditemui dalam kegiatan sekolah. Berhasil dan tidaknya anak belajardipengaruhi oleh banyak faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kematangan atau pertumbuhan kecerdasan atau intelegensi, motivasi, minat dan bakat, serta pengalaman anak. Sedang faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan perangkat pendidikan lainnya yang saling berkaitan.³

Dengan demikian bahwa ada perbedaan sikap serta tingkah laku anak di antara anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPA dengan mereka yang tidak mengikuti pendidikan di TPA, dalam realitas di lapangan perbedaan itu dapat terlihat misalnya anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPA tingkah lakunya mengarah ke hal yang baik sesuai dengan ajaran agama. Selain itu mereka juga mempunyai pengetahuan agama yang lebih baik dibanding dengan anak-anak yang tidak mengikuti TPA. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh taman pendidikan al-qur'an di SDN No. 009 Tarue.

Dalam perkembangannya, seorang anak selain membutuhkan perhatian dari keluarga dan sekolah juga membutuhkan perhatian dari lingkungan masyarakat. Lingkungan ini nantinya akan memberi pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. pelaku atau faktor penting dalam pendidikan dan merupakan lingkungan luas yang

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 28.

mempresentasikan akidah, akhlak, serta nilai-nilai dalam prinsip yang telah ditentukan. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap anak ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif. Dikatakan berpengaruh positif apabila pengaruh tersebut membawa dampak yang baik bagi perkembangan jiwa anak ke arah hal-hal yang positif sedangkan dikatakan berpengaruh negatif apabila dapat mempengaruhi jiwa anak untuk berbuat hal-hal negatif yang mengarah pada perbuatan yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Terkait dengan pengaruh negatif lingkungan terhadap perkembangan jiwa seorang anak, maka peran orang tua sangatlah dibutuhkan untuk mengawasi, mengarahkan dan mengendalikan anak agar tidak terpengaruh dampak negatif dari lingkungan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa anak sejak dini membutuhkan pembinaan akhlak agar nantinya tidak terseret arus yang menyesatkan perbuatan anak. Dengan pembinaan akhlak, diharapkan anak nantinya dapat bersikap dan berperilaku yang baik dan benar tidak hanya mengetahui norma-norma yang ada dalam masyarakat, tetapi juga dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas.

Pendidikan dalam Islam merupakan bagian dari kegiatan dakwah islamiyah yang berjalan sejak zaman Rasulullah saw, sampai sekarang. Sasaran yang hendak dicapai adalah terbentuknya pribadi yang taat beribadah, memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, metode dan alat pendidikan tentu memiliki karakteristik yang berbeda dengan sistem pendidikan lainnya. Pengembangan metode dan alat yang diinginkan dalam sistem pendidikan Islam harus sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam itu sendiri. Pengembangan

Terjemahnya :

“Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam syurga yang penuh kenikmatan”⁶

Dari penjelasan ayat tersebut menggambarkan bahwa betapa pentingnya melaksanakan kegiatan untuk kemashalatan ataupun untuk kepentingan bersama demi tercapainya suatu tujuan. Partisipasi secara formal merupakan turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pembuatan keputusan mengenai persoalan di mana keterlibatan pribadi orang yang tanggung jawab untuk melaksanakannya. Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Banyak partisipasi dan peranserta dalam mempercepat proses reformasi dibidang pendidikan (Dirjen Dikdamen) antara lain : (1) bersama sekolah ikut memikirkan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan, (2) membeli buku-buku dan peralatan pendidikan, (3) komunitas orang-orang terdidik juga dapat menyumbangkan tenaga dan pikiran serta memberi berbagai pelatihan terhadap guru, (4) masyarakat dapat memfasilitasi sekolah untuk melakukan kunjungan kesekolah yang maju, (5) keluarga dan masyarakat juga berperan dalam membentuk perilaku anak, (6) pemeliharaan dan

⁶ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Pentafsir Al-Qur'an, 1989), h. 469.

pengembangan seni budaya. Partisipasi masyarakat dapat berbentuk dana, tenaga yang sifatnya gotong-royong, perencanaan dan evaluasi program.⁷

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menghasilkan kepribadian peradaban dan kemajuan bangsa untuk masa sekarang sampai kehidupannya dimasa yang akan datang, di mana pendidikan merupakan usaha manusia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Pemberian wewenang yang besar dan luas kepada pihak sekolah, secara langsung atau tidak langsung melibatkan peran serta masyarakat sebagai konsekuensi logis keberadaan suatu sekolah dalam masyarakat. Guru pada prinsipnya memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, bahkan sebagian anggota masyarakat beranggapan bahwa guru ataupun tenaga kependidikan merupakan faktor penentu dibidang pendidikan. Masalah mutu pendidikan adalah sebagai salah satu tantangan dalam pendidikan.

Di sisi lain, pendidikan adalah sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa atau pendidik lewat pembinaan dan pengajaran dalam proses membentuk manusia ke arah tercapainya kedewasaan (kognitif, afektif dan psikomotorik) sebagaimana yang diinginkan oleh pendidik itu sendiri atau orang dewasa dan secara substansial pendidikan harus mampu mengarahkan, membina dan

⁷ Dirjen Dikdasmen, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Konsep Dasar Rencana dan Program Pelaksanaan, Panduan Monitoring dan Evaluasi, Pedoman Tata Krama dan Tata Tertib Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual)*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), h. 67.

membimbing ke arah tercapainya suatu kematangan pada sikap, cara berpikir dan watak manusia secara wajar dan normal.

Hidup keberagamaan remaja merupakan proses kelanjutan dari pengaruh pendidikan yang diterima pada masa kanak-kanak, juga mengandung implikasi psikologis yang khas remaja yang disebut Puber dan Adolosen, yang perlu mendapatkan perhatian, pengamatan khusus. Ciri-ciri khas jiwa remaja yang berkembang mulai usia 13 s/d 21 tahun ini dalam hubungan dengan penghayatan terhadap agama menunjukkan adanya response yang amat berlainan dengan masa kanak-kanak dan masa dewasa.

Salah satu firman Allah swt., yang menjadi landasan kuat untuk mempersiapkan remaja atau generasi dari aspek pendidikan adalah Q.S. An-Nisa (4) : 9 sebagai berikut:



Terjemahnya:

“Hendaklah mereka cemas seandainya di belakang mereka meninggalkan suatu generasi yang lemah (baik jasmaniah maupun rohaniah), yang mereka khawatirkan”.⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa pendidikan, khususnya agama Islam merupakan salah satu aspek yang harus menjadi kekuatiran para orang tua jika anak atau generasi mereka lemah pendidikan baik di sekolah, keluarga dan masyarakat, ke dalam relung pribadi remaja.

⁸ Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 70.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti merumuskan masalah pokok penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Taman Pendidikan al-Qur'an terhadap pendidikan agama Islam pada siswa SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara?
2. Aspek-aspek apa yang diperhatikan Taman Pendidikan al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pendidikan agama Islam siswa yang ada di SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara?

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka penulis akan memberikan jawaban yang bersifat sementara sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini.

1. Bahwa pengaruh pendidikan taman pendidikan al-Qur'an terhadap pendidikan agama Islam siswa di SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat di lihat pada pelaksanaan ibadah siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Bahwa metode penerapan pendidikan taman pendidikan al-Qur'an di SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara belum secara langsung membetuk pemahaman siswa terhadap pendidikan agama Islam itu sendiri.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan informasi-informasi yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Secara rinci informasi yang dimaksud adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas Taman Pendidikan al-Qur'an terhadap pendidikan agama Islam pada siswa SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara?
2. Untuk mengetahui aspek-aspek penerapan yang dilakukan Taman Pendidikan al-Qur'an dalam meningkatkan pendidikan agama Islam siswa yang ada di SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan bagi SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan kontribusi positif bagi komunitas siswa SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara, dalam kesehariannya sebagai siswa.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga siapapun saja yang menaruh perhatian serius terhadap permasalahan yang sama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan kualitatif. Yang dimaksud dengan desain kuantitatif ialah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka guna menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan terikat. Variabel bebasnya adalah pengaruh aktivitas taman pendidikan al-Qur'an dan variabel terkaitnya adalah aktualisasi pendidikan agama Islam pada siswa pada SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

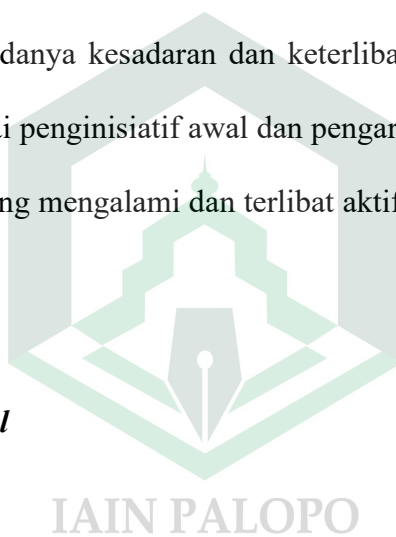
C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari pemahaman yang kurang jelas mengenai masalah yang akan diteliti maka perlu dikemukakan definisi operasional variabel Pengaruh merupakan dampak terhadap ekspresi seseorang menunjukkan kecenderungan kepada sesuatu obyek sehingga aktivitas-aktivitas yang lebih besar porsinya ditunjukkan

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 105-106.

kepada obyek tersebut daripada obyek lainnya. Pendidikan agama Islam didefinisikan sebagai usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Usaha-usaha secara sistematis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.²

Dengan demikian pengaruh aktivitas taman pendidikan al-Qur'an terhadap pendidikan agama Islam pada siswa SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran, TPA sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta bimbingan, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.



D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah objek penelitian yaitu pengelola taman pendidikan al-Qur'an yang ada di TPA yang mengajar pada SDN 009 Tarue Kec. Sabbang dan siswa pada SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara, terdapat 2 populasi guru PAI dan 25 guru kelas serta 240 siswa berdasarkan data yang diambil pada tahun ajaran 2011/2012. Jadi total populasi adalah 267.

² Departemen Agama RI, *Kurikulum Sekolah Dasar (SD) GBPP Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, 2003), h. 31.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti karena dianggap dapat memberikan gambaran dari populasi yang ada dalam wilayah penelitian yang berkaitan dengan judul. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling karena menjadikan sebagian populasi sebagai sampel penelitian.³ Jadi jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 20% 50 siswa mewakili yang terdiri dari kelas IV : 15 orang kelas V : 15 dan kelas VI : 20 orang orang dan 4 orang guru. Jadi total sampel adalah 54 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Library Research*, yaitu penulis mengumpulkan data secara kepustakaan dengan mengumpulkan data-data dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

2. *Field Research*, penulis mengumpulkan data melalui penelitian di lapangan dengan cara sebagai berikut :

a. Observasi, di mana penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian untuk memperoleh informasi dan data yang akurat tentang hal-hal yang diteliti dengan kenyataan yang ada.

³ Subhana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 115.

- b. Wawancara, yaitu suatu instrumen penelitian melalui pendekatan individu, berupa tanya jawab langsung terhadap beberapa informan yang dianggap dapat memberikan jawaban yang akurat serta sistematis, yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.
- c. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.
- d. Angket, di mana penulis menyiapkan daftar pertanyaan yang diberikan kepada semua responden yang nantinya menghasilkan jawaban yang nantinya menjadi dasar dari penelitian.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data penelitian kuantitatif. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik sebagai penyajian gambar atau deskripsi tentang data yang ada. Analisis statistik inferensi yaitu penarikan kesimpulan atau menginterpretasikan data yang dihasilkan.

Rumus :

$$F \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N : Jumlah frekuensi banyaknya individu

P : Angka presentasi

100 : Nilai Tetap.⁴

⁴ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Rajawali Press, 1997), h. 40.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi dan Visi, Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an

Untuk mengenal lebih jauh tentang taman pendidikan al-Qur'an, maka penulis akan mencoba memberikan definisi secara gamblang tentang taman pendidikan al-Qur'an. Taman pendidikan al-Qur'an adalah suatu lembaga atau tempat untuk menimba atau mengasa pengetahuan tentang kaidah yang terkandung dalam ajaran agama Islam yang senantiasa berlandaskan al-Qur'an dan hadis. TPA adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di luar sekolah untuk anak-anak usia SD (7-12 tahun). Waktu atau jam belajar mengajar TPA berlangsung sore hari, yaitu sebelum dan sesudah waktu zuhur atau sebelum dan sesudah waktu ashar.¹

Dalam kaitannya dengan pola pembelajaran yang diterapkan oleh taman pendidikan al-Qur'an tentunya untuk lebih mempunyai daya tarik tersendiri bagi para peserta didik untuk lebih mengenal isi dari materi yang disampaikan. Dalam kegiatan pembelajaran dapat diamati bahwa murid yang terdorong untuk melakukan sesuatu, seperti ingin mendapatkan penghargaan, ingin memperoleh rangking, ataupun menjadi juara dikelasnya, maka timbal perubahan perilaku pada diri murid tersebut untuk melakukan sesuatu, dalam bentuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik karena ada minat.

¹ Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 23.

Pada sisi lain dapat dilihat murid yang tidak terdorong untuk melakukan sesuatu atau tidak mempunyai tujuan tertentu, dalam dirinya, yakni tidak melakukan kegiatan belajar yang sungguh-sungguh, mungkin dikarenakan tidak punya minat.

Visi, Misi, Tujuan, dan Target TPA. Visi TPA yaitu menyiapkan generasi Qur'ani menyongsong masa depan gemilang. Misi TPA yaitu misi pendidikan dan dakwah islamiyah. Tujuan dan target TPA yaitu untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi Qurani.²

Untuk tercapainya tujuan ini, TPA perlu merumuskan pula target-target operasionalnya. Dalam waktu kurang lebih 1 tahun diharapkan setiap anak didik akan memiliki kemampuan :

1. Membaca Al Quran dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami.
3. Hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari.
4. Menulis huruf Al Quran

Pertumbuhan dan perkembangan TPA cukup pesat dan semarak di Indonesia. Hal itu menunjukkan adanya sambutan dan dukungan yang cukup baik dari masyarakat dan juga menunjukkan kepedulian Umat dalam upaya pewarisan dan penanaman nilai keimanan dan ketakwaan bagi generasi mendatang. Keberadaan dan pertumbuhan lembaga tersebut cukup strategis ditengah-tengah tantangan umat Islam dan tuntutan pembangunan bangsa yang menempatkan asas keimanan dan ketakwaan

² U.M.Z. Syamsudin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA-TPA*, (Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat, 2004), h. 31.

(IMTAQ) sebagai asas utamanya, di samping asas ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

B. Kurikulum dan Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan di Indonesia memang masih memerlukan adanya pembenahan terhadap kualitas yang dihasilkan, terlebih terhadap pendidikan agama yaitu tidak hanya melalui pendidikan formal saja, tetapi pendidikan non formal berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) juga berperan. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang berupaya dalam membantu dan memperbaiki moral anak sehingga walaupun perkembangan zaman yang semakin pesat, anak tidak akan terjerumus dalam sikap negatif. Kenyataan yang ada sekarang terhadap Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan Islam perlu adanya perhatian khusus terhadap kualitas pendidikan khususnya terhadap sistem pendidikan yang digunakan baik menyangkut kurikulum, materi, metode maupun evaluasi.

Alternatif untuk dapat membentuk kepribadian yang kreatif dan inovatif serta berorientasi pada keingintahuan terdapat juga prinsip yang harus ditransferkan melalui pendidikan, yakni nilai (*value*), pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*skill*).³

Penyusunan kurikulum TPA mengacu pada asas-asas sebagai berikut:

1. Asas Agamis bersumber dari Al-Quran dan Hadits

³ AR. Mamsudi, *Panduan Manajemen dan Tata Tertib TK/TP Al-Quran*, (Cet. IV; Jakarta: LPPTKA BKPRMI, 1999), h. 54.

2. Asas filosofis berdasarkan pada sila pertama pancasila
3. Asas sosio cultural bersumber pada kenyataan bahwa mayoritas bangsa Indonesia beragama Islam
4. Asas Psikologis, secara psikologis Usia 4-12 tahun cukup kondusif untuk menerima bimbingan membaca dan menghafal Al-Quran, serta pemahaman nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.⁴

GBPP TPA dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Tujuan Kurikulum TPA

- 1) Santri dapat mengagumi dan mencintai Al-Quran sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
- 2) Santri dapat terbiasa membaca Al-Quran dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaannya berdasarkan kaidah ilmu tajwid.
- 3) Santri dapat mengajarkan shalatlimawaktu dengan tata cara yang benar dan menyadarinya sebagai kewajiban sehari-hari.
- 4) Santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek, ayat pilihan, dan doa harian.
- 5) Santri dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntunan Islam dan pengalaman pendidikannya.
- 6) Santri dapat menulis huruf arab dengan baik dan benar.

b. Materi Pelajaran TPA

⁴ *Ibid.*, h. 65.

1) Materi Pokok, termasuk didalamnya (a) Bacaan Iqra, (b) Hafalan bacaan shalat, (c) Bacaan surat pendek, (d) Latihan praktek shalat dan amalan ibadah shalat, (d) Bacaan tadarus *bittartil*, (e) Ilmu tajwid, (f) Hafalan ayat pilihan, (g) *Tahsinul kitabah*.

c. Metode Pengajaran

- 1) Ceramah
- 2) Tanya jawab
- 3) Demonstrasi
- 4) Latihan / drill
- 5) Pemberian tugas
- 6) Sosio drama
- 7) Kerja kelompok



d. Evaluasi (*Munaqasah*)

Menurut Norman E. Groundliund yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran*, menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa.⁵

Selanjutnya pelaksanaan KBM harian di TPA meliputi 4 kegiatan yaitu :

1) Pengelolaan Kelas, pengelolaan kelas dapat dimulai dengan membagi santri menjadi beberapa kelas, untuk TPA, pembagian kelas semaksimal mungkin berdasarkan kesamaan tingkat kelas di SD/MI.

⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran*, (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 20-21.

2) Kegiatan pembukaan (Klasikal awal), materi yang meliputi doa-doa pembukaan dan materi tambahan. Kegiatan inti terdiri dari 2 tahap yaitu : a) klasikal kelompok : hafalan dan doa harian, dan b) klasikal perorangan : baca IQRA dan menulis.

3) Kegiatan pentup (Klasikal akhir). Kegiatannya diarahkan pada upaya menciptakan suasana menyenangkan dan mempererat keakraban di antara mereka. Akhir pertemuan ditutup dengan doa dan harus dibiasakan agar anak-anak pulang tertib.⁶

Pada hakekatnya anak adalah amanat Allah swt., yang dipercayakan kepada setiap orang tua. Oleh karena itu, wajib bagi orang tua untuk mengemban amanat tersebut dengan baik dan penuh tanggung jawab, salah satunya dengan cara mengasuh dan mendidik anak-anak dengan baik dan benar. Pendidikan anak-anak sejak kecil harus mendapat perhatian terutama dalam pendidikan akhlak agar anak mereka tidak menjadi anak-anak yang lemah iman dan tumbuh dewasa menjadi generasi yang soleh dan solehah. Untuk melaksanakan pendidikan ini tidak hanya terletak pada lembaga formal (sekolah) tapi terutama keluarga dan juga lembaga-lembaga pendidikan di lingkungan masyarakat, misalnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

⁶ *Ibid.*, h. 50-53.

C. Proses Belajar Mengajar

1. Pengertian Proses Belajar Mengajar

Proses dalam hal ini merupakan interaksi semua komponen yang terdapat dalam proses belajar mengajar yang satu sama lain berhubungan untuk mencapai tujuan interaksional yang hendak dicapai. “Materi, metode pengajaran, alat peraga pengajaran dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya suatu tujuan kesemuanya saling berkaitan satu sama lain”.⁷

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan. Belajar diartikan sebagai sebuah kegiatan anak didik dalam menerima dan menggapai serta menganalisa bahan-bahan pengajaran yang akan disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai pelajaran yang disajikan itu.

2. Faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar ada dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap pendidik maupun anak didik :

a). Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu, baik dari pendidik maupun dari anak didik. Unsur ini sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Karena potensi anak didik dalam belajar sangat menunjang tercapainya

⁷ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. IV; Bandung: Rosdakarya, 1990), h. 1.

tujuan pembelajaran seperti “minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.”⁸

b). Faktor Eksternal

Faktor ekstrn adalah faktor yang berada di luar organisme yang turut berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang termasuk dalam faktor ekstern ini adalah faktor lingkungan dan faktor instrumental.⁹

Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yakni lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami keadaan suhu kelembaban udara, hal ini sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Belajar dalam keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara panas dan pengap. Lingkungan sosial baik yang berwujud pada manusia maupun yang berwujud lain-lain langsung berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Seperti seorang yang sedang belajar akan terganggu bila ada orang lain yang mondar mandir didekatnya atau lingkungan sosial yang lain seperti suara mesin pabrik, hiruk pikuk lalu lintas dan lain-lain. Faktor instrumental merupakan faktor ekstern yang sangat berpengaruh juga dalam proses belajar mengajar. Faktor instrumental adalah faktor yang ada dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diterapkan faktor ini diharapkan berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar. Faktor-faktor ini terwujud pada faktor keras seperti

⁸ Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* (Cet. II; Yogyakarta: t.p. 1990), h. 10.

⁹ *Ibid.*, h. 8.

gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikan dan sebagainya. Dapat pula faktor-faktor ini berwujud faktor-faktor lunak seperti kurikulum, program, pedoman-pedoman belajar dan sebagainya.

3. Berbagai konsep pendekatan dalam proses belajar mengajar

Berbagai konsep pendekatan dalam proses belajar mengajar antara lain:

a). Memperkuat motivasi belajar

Motivasi adalah kekuatan tersembunyi dalam diri manusia yang mendorong manusia untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Kadang kekuatan ini berpangkal naluri, kadang berpangkal suatu keputusan yang rasional, lebih serius lagi hal ini merupakan berpaduan dari proses tersebut.¹⁰

Teknik motivasi belajar anak:

- 1). Dengan kehangatan dan keantusiasannya misalnya bersifat ramah, bersahabat, hangat dan akrab.
- 2). Dengan menimbulkan rasa ingin tahu.
- 3). Dengan mengemukakan ide, yang bertentangan.
- 4). Dengan memperhatikan dan menyesuaikan minat siswa.¹¹

b). Menentukan strategi mengajar yang tepat

Strategi mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau

¹⁰ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1991), h. 24.

¹¹ B. Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), h. 40.

praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai efektif dan efisien.

D. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata “pendidik” berarti orang yang mendidik, sedang mendidik diartikan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Olehnya itu pendidik dibebankan tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan anak didiknya menuju kedewasaan sebagaimana dari tujuan pendidikan untuk mendewasakan pembinaan anak didik. Sehingga pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tinker laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹²

Dari sisi lain dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah segala usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai petunjuk bagi kehidupannya.

Abdul Rahman Saleh mengemukakan pula bahwa :

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka ,1995), h. 204.

“Pendidikan agama Islam adalah usaha yang diharapkan kepada pembentukan kepribadian sesuai dengan ajaran Islam, sedang pengajaran agama adalah days upaya yang terutama untuk mencapai tujuan pendidikan agama”.¹³

Dari berbagai pengertian pendidikan agama Islam telah dikemukakan di atas, maka terlihat perbedaan redaksi kalimatnya, namun pada hakekatnya sama yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan syariat Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ajaran Islam.

Namun demikian, pendidikan diarahkan kepada pembentukan karakter seseorang atau karakter peserta didik agar mereka diarahkan menjadi orang dewasa, sehingga dapat juga diartikan bahwa pendidikan merupakan “suatu proses terhadap anak didik mencapai pribadi dewasa, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakat”.¹⁴

Pendidikan yang didasari kekuatan agama (Islam) akan menumbuhkan pribadi yang kokoh yang tidak hanya mampu memberikan pilar bagi peserta didik, tetapi juga mampu merata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam diri manusia terdapat suatu kemampuan dasar fitrah, baik dalam bentuk rohani maupun jasmani yang mana kedua potensi tersebut tidak akan berkembang dengan harmonis tanpa ada tuntunan atau bimbingan manusia lainnya, proses bimbingan itulah disebut pendidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa manusia sangat memerlukan bimbingan dan pendidikan dalam mencapai kedewasaannya.

¹³ Abdul Rahman Saleh, *Didaktik Metodik Agama pada SD dan Petunjuk Mengajar Guru Agama* (Cet. V; Bandung: Bintang Pelajar, 1969), h. 33.

¹⁴ Hasbullah, *Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. I: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), H. 5.

1. Dasar pendidikan agama Islam

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dalam rangka membentuk watak dan pribadi Islam, diperlukan adanya dasar dan landasan bagi terselenggaranya seluruh proses pelaksanaan pendidikan tersebut. Dalam hal ini dasar utama pendidikan Islam adalah al-quran dan hadis. Kedua dasar tersebut juga sebagai pedoman hidup umat Islam dalam menata kehidupannya termasuk dalam masalah pendidikan itu sendiri.

Adapun dasar pendidikan Islam untuk ada dalam al-Qur'an di antaranya adalah firman Allah dalam QS. al-Alaq (96) : 1-5 :



Terjemahannya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹⁵

Ayat tersebut di atas, menunjukkan bahwa sifat manusia pada dasarnya tidak berpengetahuan, namun berkat kemurahan Allah swt., yang memberi pengajaran kepada manusia, akhirnya makhluk yang namanya manusia mempunyai pengetahuan. Pada ayat tersebut di atas, terdapat lafadz yang menunjukkan adanya perintah secara

¹⁵ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Pentafsir Al-Qur'an, 1989), h. 489.

tegas untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran sebagaimana dijelaskan dalam lafaz ﴿قُلْ إِنَّمَا أَدْعِي إِلَىٰ بَرٍّ مِّمَّا أَدْعَىٰ﴾ (bacalah).

2. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan, atau suatu usaha, maka tujuan pendidikan adalah suatu yang akan dicapai dalam kegiatan atau usaha pendidikan. Demikian pula hanya dengan pendidikan Islam yang merupakan suatu usaha yang berproses kepada pencapaian suatu titik tujuan, yakni usaha yang diharapkan kepada pembentukan kepribadian muslim.

Hasan Langgulung mengemukakan tujuan pendidikan Islam dalam buku *“Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah”*, dikatakannya bahwa:

“Untuk menjalankan tiga fungsi yang semuanya bersifat normatif. Pertama, menentukan haluan bagi proses pendidikan. Kedua, sekaligus dengan pelaksanaan penentuan haluan dan proses pendidikan itu dipandang bernilai dan ia diinginkan maka tentulah akan mendorong pelajar mengeluarkan tenaga yang diperlukan dan akhirnya pendidikan itu mempunyai fungsi untuk menjadi kriteria dalam penilaian proses pendidikan”.¹⁶

Dari uraian tentang tujuan pendidikan agama Islam di atas, lebih mengedepankan kepada proses pendidikan yang berkelanjutan, bahkan tujuan pendidikan agama Islam berakhir pada pengabdian kepada Allah swt., serta dipersamakan antara tujuan pendidikan agama Islam dengan tujuan pendidikan nasional.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran dan dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh

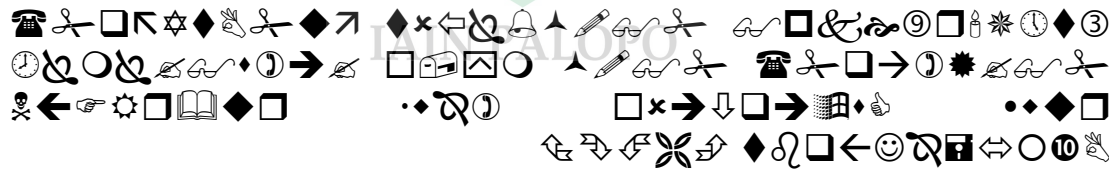
¹⁶ Hasan Langgulung, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah* (Cet. I; Ujung Pandang, 1996), h. 44.

aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama.¹⁷

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung seumur hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola taqwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.¹⁸

Tujuan akhir pendidikan Islam dapat dipahami sebagaimana firman Allah dalam surah Ali-Imran (3): 102, sebagai berikut :



Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”.¹⁹

¹⁷ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed. I (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 30.

¹⁸ *Ibid.*, h. 31.

¹⁹ Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 92.

Tujuan Pendidikan Islam dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Islam itu tidak lain adalah membentuk pribadi muslim seutuhnya, adalah pribadi yang ideal menurut ajaran Islam, yakni meliputi aspek-aspek individual, sosial dan aspek intelektual.²⁰

Jadi dapat dipahami bahwa Pendidikan Islam tidak bertindak untuk mengekang dan menekan manusia, tetapi berusaha menormalisirnya, mendidik, mengasuh dan mengarahkan dengan petunjuk-petunjuk yang dapat mengantarkan manusia kepada pertimbangan akal, pikiran dan kebijaksanaan sehingga ia mampu menimbang dan menentukan suatu arah. Hal di atas hanya mungkin dicapai bilamana manusia memperoleh pendidikan baik pendidikan formal, non-formal maupun pendidikan in-formal.

Belajar merupakan suatu kegiatan menghafal sejumlah fakta-fakta. Sejalan dengan hal ini, maka seorang yang telah belajar akan ditandai dengan banyaknya fakta-fakta yang dapat dihafalnya. Kalau orang tua menyuruh anaknya belajar, maka dasarnya ia menyuruh anaknya untuk menghafal, yaitu menghafal berbagai materi pelajaran yang akan diujikan. Dalam konteks ini belajar adalah mengingat sejumlah fakta atau konsep. Pandangan bahwa belajar sama dengan menghafal, ada beberapa karakteristik yang melekat yaitu:

1. Belajar berarti menambah sejumlah pengetahuan. Informasi yang harus dihafal siswa pada dasarnya adalah sejumlah pengetahuan baru yang belum dikuasainya. Dengan demikian belajar sama dengan menambah pengetahuan. Keberhasilan proses

²⁰ H.A. Rahman Getteng, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*, (Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam, 1997), h. 32.

belajar diukur dari sejauh mana materi pelajaran baru itu telah dikuasai setiap individu yang belajar.

2. Belajar berarti mengembangkan kemampuan intelektual. Tujuan utama menguasai materi pelajaran adalah mengembangkan kemampuan intelektual atau mengembangkan aspek kognitif. Perkembangan kemampuan intelektual biasanya diukur dari sejauh mana individu dapat mengungkapkan kembali materi pelajaran.

3. Belajar adalah hasil bukan proses. Keberhasilan belajar diukur dari hasil yang diperoleh. Semakin banyak informasi yang dapat dihafal, maka semakin bagus hasil belajar. Bukan hanya itu, kemampuan mengungkapkan hasil belajar juga ditentukan oleh kecepatan dan ketepatan. Semakin cepat dan tepat individu dapat mengungkapkan informasi yang dihafalnya, maka semakin bagus hasil belajar. Dengan demikian, belajar lebih berorientasi pada hasil yang harus dicapai.²¹

Proses belajar pada hakekatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Kita hanya mungkin menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak, misalnya ketika seorang guru menjelaskan suatu materi pelajaran, walaupun sepertinya seorang siswa memperhatikan dengan seksama sambil mengangguk-anggukkan kepala, maka belum tentu yang bersangkutan belajar. Mungkin mengangguk-anggukkan kepala itu bukan karena ia memperhatikan materi pelajaran dan paham apa yang dikatakan guru, akan tetapi karena ia sangat

²¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Cet. II; Jakarta: Prenadya Media Group, 2005), h. 88.

mengagumi cara guru berbicara atau mengagumi penampilan guru, sehingga ketika ia ditanya apa yang telah disampaikan guru, ia tidak mengerti apa-apa atau sebaliknya.²²

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Anggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Penguasaan pelajaran agama Islam adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep pelajaran agama Islam setelah mempelajari sejumlah materi pelajaran agama Islam dalam kurung waktu tertentu, penguasaan terhadap materi pelajaran agama Islam dilakukan secara bertahap dan terus menerus dalam arti bahwa setiap bagian merupakan satu mata rantai yang menghubungkan bagian yang satu dengan bagian yang lain.

Kegiatan proses belajar mengajar harus diawali dengan perencanaan yang baik dan sistematis sehingga dapat dilaksanakan dengan baik oleh pengajar agar penguasaan materi dicapai semaksimal mungkin. Bakat merupakan kondisi yang khusus pada seseorang yang memungkinkan dengan suatu latihan dapat mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, keterampilan khusus.

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan

²² *Ibid.*, h. 90.

formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan khusus (TIU dan TIK), dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.

d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah disiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini disebut juga tujuan instruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan instruksional khusus (TIU dan TIK). Tujuan instruksional ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit-unit kegiatan pengajaran.

Dengan demikian, tujuan operasional adalah suatu kegiatan pendidikan yang di dalam mengandung beberapa komponen yang sistematis dalam pendidikan Islam yang begitu luas maka tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Tujuan individu yang menyangkut individu, melalui proses belajar dalam rangka mempersiapkan dirinya dalam kehidupan dunia dan akhirat.
2. Tujuan sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan dan tingkah laku serta perubahan yang diinginkan pada pertumbuhan pribadi, pengalaman dan kemajuan hidupnya.
3. Tujuan profesional yang menyangkut pengajaran sebagai ilmu seni dan profesi serta sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat.²³

²³ *Ibid.*, h. 42.

Ketiga tujuan pendidikan di atas dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuannya tidak dapat dipisahkan satu sama lain sehingga menciptakan tipe manusia paripurna yang dikehendaki oleh Islam. Pendidikan agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Semua nilai-nilai yang terangkum dalam mata pelajaran agama Islam yang terimplementasi dalam kondisi pembelajaran akan mendorong perubahan perilaku belajar siswa di dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai cara yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, harus dikembangkan secara fleksibel menurut kemampuan dan kebutuhan siswa. Metode yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama Islam haruslah melingkupi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena pendidikan agama Islam merupakan wawasan yang mesti diimplementasikan dalam pengamalan sehari-hari.

Pengetahuan metodologi pengajaran pendidikan agama Islam sangat bermanfaat bagi guru agama karena membahas tentang berbagai prinsip, teknik-teknik, dan pendekatan pengajaran yang digunakan. Dengan pengetahuan tersebut, seorang guru dapat memilih metode yang dipakai, mempertimbangkan keunggulan dan kelemahannya, serta kesesuaian metode tersebut dengan karakteristik siswa sehingga tujuan pengajaran bisa dicapai secara optimal, serta terlalu luasnya materi Pendidikan Agama Islam dan sedikitnya waktu yang tersedia untuk menyampaikan

bahan, hal ini memerlukan kemampuan guru agama agar dengan waktu yang singkat tujuan pembelajaran bisa tercapai. Di sinilah fungsi metodologi pembelajaran dapat memberi makna yang besar sekali terhadap guru, terutama berkenaan dengan desain pengajaran. Sifat pengajaran agama lebih banyak menekankan pada segi tujuan afektif (sikap) dibanding tujuan kognitif, disini peran guru agama lebih bersifat mendidik daripada mengajar. Oleh karena itu, guru agama Islam harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan memperhatikan aspek kualitas belajar mengajar yang melibatkan siswa. Kualitas belajar mengajar sangat berkaitan erat dengan kemampuan guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di samping faktor metodologi pembelajaran yang digunakan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan itu adalah semata-mata untuk mengembangkan manusia dalam rangka membentuk manusia yang memiliki kepribadian dan budi pekerti, sehingga mengantarkan mereka kepada taraf pengabdian kepada sang Khalik dan mampu berkiprah dalam masyarakat. Pendidikan agama Islam bertujuan membina dan menyiapkan manusia yang berilmu dan berketerampilan sekaligus beriman dan beramal shaleh.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmun terhadap ajaran agama Islam, dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan dalam menjalankan ajaran Islam dan yang terakhir dimensi pengalamannya dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati diinternalisasikan

oleh setiap individu sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam diri sehingga mampu menggerakkan, mengamalkan, dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Tujuan pendidikan mengandung nilai-nilai tertentu sesuai dengan pandangan dasar yang yang direalisasikan melalui proses yang terarah dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan nonfisik yang sama dan sejalan dengan nilai-nilainya. Tujuan dalam proses kependidikan Islam adalah idealitas yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam yang akan diwujudkan dalam pribadi manusia didik pada akhir dari proses tersebut.

Menurut Imam Al-Gazali, seperti dikutip oleh Djamaluddin dan Abdullah Aly bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat. Menurutnya manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan *fadilah* melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Fadilah ini selanjutnya dapat membawanya dekat kepada Allah dan akhirnya membahagiakannya hidup di dunia dan akhirat.²⁴

Sementara itu Abdurrahman An-Nahlawi dalam memberikan pendapatnya tentang tujuan pendidikan Islam, beliau mengatakan bahwa :

²⁴ Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), h. 15.

“Jika tugas manusia dalam kehidupan ini sedemikian penting, pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia. Bagaimanapun pendidikan Islam syarat dengan landasan dinul Islam. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah Swt., dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.”²⁵

Pada sisi lain, Abdul Rahman Saleh mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam yakni memberikan bantuan kepada manusia yang belum mengetahui, supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai oleh Allah swt., sehingga terwujud kebahagiaan dunia dan akhirat atas kuasa-Nya sendiri.²⁶

Dari pemikiran di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam itu mempunyai dua intensitas yakni: menciptakan manusia yang siap mengamalkan ajaran Islam, dan dapat melahirkan manusia yang bertaqwa. Beranjak dari itu, para ahli merumuskan tujuan pendidikan Islam Abdul Rahman Saleh :

- a). Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa rangkaian akhir dari pendidikan Islam adalah terbentuknya insan yang berkepribadian muslim.
- b). Al Abrasi mengemukakan bahwa tujuan pokok dan utama pendidikan Islam adalah berbudi pekerti.
- c). Fatah Jalal mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia sebagai abdi atau hamba Allah swt.²⁷

Rumusan yang ditetapkan dalam kongres sedunia tentang pendidikan Islam bahwa tujuannya adalah menumbuhkan pola kepribadian yang bulat melalui latihan

²⁵ Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Cet. II; Jakarta: PT. Gema Insani Press, 1996), h. 117.

²⁶ Abdul Rahman Saleh, *op.cit.*, h. 112.

²⁷ *Ibid.*, h. 74.

kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera, sehingga terealisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah swt.²⁸

Adapun rumusan lain dikemukakan oleh Oemar Hamalik al Toumy al Syaibani sebagai berikut :

“Tujuan pendidikan Islam adalah perubahan yang diinginkan untuk diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau proses pendidikan itu sendiri atau proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi di antara profesi dalam masyarakat.”²⁹

Hendaknya seorang guru menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa (materi-materi pelajaran dewasa ini sudah ditetapkan oleh masing-masing departemen dimana sekolah yang bersangkutan bernaung). Jangan sampai memberi materi pelajaran yang belum bisa dijangkau oleh pikiran mereka. Hal ini akan mengakibatkan siswa menolaknya, atau terpaksa menerimanya meskipun mereka tidak memahaminya, bahwa seorang guru hendaknya membatasi dirinya dalam berbicara dengan anak-anak sesuai dengan daya nalarinya. Jangan memberikan sesuatu yang tidak dapat ditangkap oleh akalinya karena akibatnya anak akan lari dari pelajaran atau akalinya memberontak terhadapnya. Para ahli memberi perhatian yang sangat besar terhadap penentuan materi pelajaran, sebab materilah yang akan dicerna oleh pikiran siswa. Pemberian materi pelajaran di luar jangkauan daya tangkap nalar siswa akan menyebabkanagalnya menerima pendidikan, yang berakibat terhadapagalnya pengajaran. Penerimaan materi pelajaran karena sesuai dengan daya nalar

²⁸ *Ibid.*, h. 40.

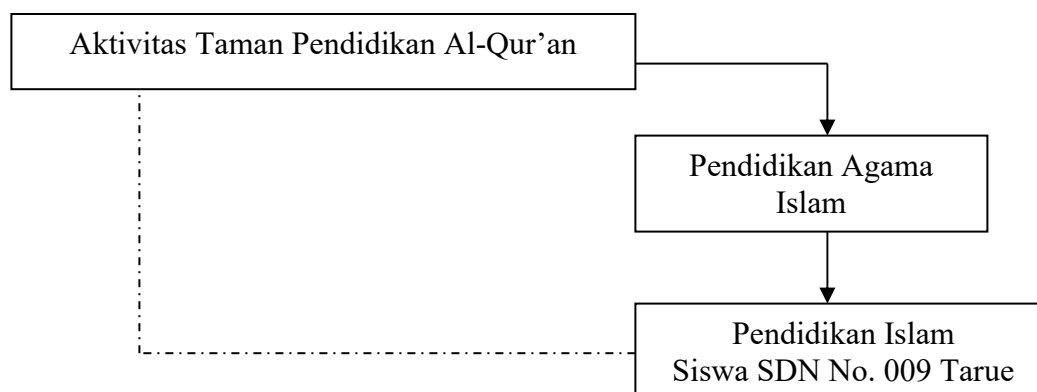
²⁹ Oemar Hamalik al-Taoumy al Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1979), h. 399.

siswa di samping berpengaruh terhadap faktor kognitif juga dapat mengubah tingkah laku mereka. Karena materi pelajaran agama yang diterima oleh siswa memiliki nilai teoritis dan nilai praktis. Jadi nilai teoritis berfungsi untuk menambah pengetahuan siswa (aspek kognitif) juga memberi keterampilan (aspek psikomotor) dan selanjutnya membentuk sikap (sikap afektif). Dengan penyajian materi pendidikan yang memiliki nilai ganda ditambah dengan daya tarik guru dan metode yang baik, maka dengan sendirinya siswa akan lebih tertarik kepada pendidikan agama Islam.

E. Kerangka Pikir

Pengajar adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional yang bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang baik, demokratis dan bertanggung jawab.

Alur kerangka pikir :



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang

SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang merupakan salah satu lembaga Pendidikan di lingkungan Departemen Pendidikan yang berkedudukan di Jl. Trans Sulawesi Selatan tepatnya di Tarue Desa Buangin Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara yang didirikan atas dasar tujuan dan cita-cita Nasional, untuk itu perlu juga mendapat perhatian yang sama dengan lembaga pendidikan lainnya dengan memberikan pembinaan, bantuan, bimbingan yang positif agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai.¹

Menurut keterangan Hidawati, S.Pd., Kepala sekolah SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang mengemukakan bahwa SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang yang berjarak \pm 23 km dari kota kabupaten, yakni Masamba, sekolah ini telah ada sejak tahun 1960 dan berdiri sampai sekarang. SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang berdiri atas inisiatif bersama antara Pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat serta tokoh agama serta didukung oleh masyarakat yang tinggal di sekitarnya masyarakat yang berada di Tarue Desa Buangin, yang telah mengalami proses perubahan yang banyak, yakni dari SR (Sekolah Rakyat) sampai pembentukan SDN No. 009 Tarue Kec.

¹ Hidawati, Kepala Sekolah SDN 009 Tarue, “*Wawancara*”, di Tarue, 02 November 2011.

Sabbang hingga sekarang ini. SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang secara detail pula terletak di atas tanah seluas 1.385 m², luas gedung 846 m² dan luas halaman 539 m².²

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa dalam usianya yang tergolong sudah lama, SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang mempunyai sejarah yang sedikit berbeda dengan sekolah lainya di Luwu Utara serta mempunyai perkembangan yang cukup menggembirakan bagi pemerintah, masyarakat, terutama bagi mereka yang telah menimba ilmu di lembaga tersebut. Hal ini tidak lepas dari dukungan dan kerjasama semua pihak dalam memajukan proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan di SDN 009 Tarue Kec. Sabbang.

Selanjutnya Hidawati, S.Pd., menyatakan bahwa sejak berdirinya sekolah ini sudah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah yakni sebagai berikut:

- a. Pada tahun 1960-1969 dipimpin oleh Maco
- b. Pada tahun 1970-1981 dipimpin oleh Salipi
- c. Pada tahun 1982-1989 dipimpin oleh TH. Taruk
- d. Pada tahun 1990-1997 dipimpin oleh Muh. Imran, BA.
- e. Pada tahun 1998-2006 dipimpin oleh Masdik Golon
- f. Pada tahun 2007-sekarang dipimpin oleh Hidawati, S.Pd.³

Selanjutnya visi dan misi sekolah SDN No. 009 Tarue adalah : “Visi: adalah unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan takwa. Sedangkan misinya adalah (1) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien. (2)

² Hidawati, Kepala Sekolah SDN 009 Tarue, “*Wawancara*”, di Tarue, 02 November 2011.

³ Hidawati, Kepala Sekolah SDN 009 Tarue, “*Wawancara*”, di Tarue, 02 November 2011.

Menumbuhkan semangat berkompetensi secara komprehensif kepada warga sekolah. (3) Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai agama dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber dalam bertindak. (4) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman yang bernuansa wiatamandala. (5) Melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang maksimal. (6) Pengadaan sarana dan prasarana yang baik. (7) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara maksimal. (8) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat pemerhati pendidikan. (9) Melaksanakan pelatihan-pelatihan sehingga dapat melahirkan sumber daya manusia yang berbakat, kreatif serta inovatif. (10) Meraih dan membina prestasi.⁴

2. Kondisi siswa

Sejak pertama dibuka, SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang telah menerima siswa dan siswi yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, dan mempunyai keinginan yang sama yakni menimba ilmu di SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang yang mempunyai visi dan misi yang membanggakan.

Untuk dapat melihat secara objektif dari hasil pemaparan penelitian ini maka terlebih dahulu penulis akan memberi gambaran tentang kondisi objektif dari siswa SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang itu sendiri baik yang masuk kategori sampel atau populasi yang diteliti.

⁴ Observasi di SDN No. 009 Tarue, 02 November 2011.

Tabel 4.1

Jumlah Siswa SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	22	18	54
2.	II	16	27	43
3.	III	18	19	37
4.	IV	20	20	54
5.	V	29	11	31
6.	VI	23	17	54
Jumlah		128	112	254

Sumber Data : SDN 009 Tarue Kec. Sabbang Tahun Ajaran 2011/2012

Melihat keseluruhan siswa yang ada saat ini di SDN 009 Tarue Kec. Sabbang, maka dapat diperkirakan bahwa dengan begitu banyaknya karakter siswa yang tiap individu berbeda satu sama lain, maka akan membutuhkan kreativitas seorang guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pengajar untuk membentuk karakter yang berbeda tersebut sesuai dengan visi dan misi dari SDN 009 Tarue Kec. Sabbang itu sendiri.

3. Kondisi guru

Terlaksananya suatu program pendidikan dengan baik dalam suatu lembaga pendidikan sangat tergantung dari keadaan guru dan siswanya, karena mustahil program pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik jika salah satu diantaranya tidak ada. Karena itu kedua unsur (guru dan siswa) tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam proses belajar mengajar, khususnya di sekolah sebagai lembaga formal.

Tabel 4.2

Keadaan Guru SDN 009 Tarue Kec. Sabbang Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan	Ket.
1.	Hidawati, S.Pd.	P	Kepala Sekolah	PNS
2.	Kasmad Bin Nur	L	Guru Kelas	PNS
3.	Jamilu, S.Pd.	L	Guru Kelas	PNS
4.	Megaria, S.Pd.	P	Guru Kelas	PNS
5.	Nursiam, S.Pd.	P	Guru Kelas	PNS
6.	Lilis Suriani, S.Pd.	P	Guru Kelas	PNS
7.	Mustar Henrik, S.Pd.	L	Guru Penjas	PNS
8.	Rusmiati, A.Ma	P	Guru Kelas	PNS
9.	Jumiati, A.Ma.	P	Guru Kelas	PNS
10.	Nurmaini	P	Guru Kelas	PNS
11.	Puri Rajiming, A.Ma.	L	Guru Kelas	PNS
12.	Musakkir, A.Ma.	L	Guru Kelas	Non PNS
13.	Hasnaini, A.Ma.	P	Guru Kelas	Non PNS
14.	Sri Ariyanthie	P	Guru Kelas	Non PNS
15.	Rifai Kandara, A.Ma.	L	Guru Kelas	Non PNS
16.	Veri Nikcolas, A.Ma.	L	Guru Kelas	Non PNS
17.	Ita Handayani, A.Ma.	P	Guru Kelas	Non PNS
18.	Milasari	P	Guru Kelas	Non PNS
19.	Husnaini, A.Ma.	P	Guru Kelas	Non PNS
20.	Rosdiana	P	Guru Kelas	Non PNS
21.	Unggul Muda	L	Guru Kelas	Non PNS
22.	Hamsina	P	Guru Kelas	Non PNS
23.	Hasnita	P	Guru Kelas	Non PNS
24.	Fatmawati	P	Guru Kelas	Non PNS
25.	Anwar	L	Penjaga Sekolah	Non PNS
26.	Habibi	L	Pustakawan	Non PNS

Sumber Data : SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Tahun Ajaran 2011/2012

Melihat keseluruhan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh SDN 009 Tarue Kec. Sabbang tersebut di atas, bahwa segala potensi yang ada sudah harus mampu untuk memberikan segala pelayanan dan yang efektif terhadap siswa yang ada. Akan tetapi dibalik semua itu tidak terlepas dari faktor pendidikan, faktor

kemampuan serta faktor kesiapan sang guru tersebut dalam suatu mata pelajaran tertentu.

Dengan demikian, pendidik (guru) memiliki arti dan peranan yang sangat penting karena ia memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan. Demikian pula halnya peserta didik (siswa) juga sangat berperan dalam pendidikan, siswa juga menjadi faktor penting dan memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan yang berlangsung.

4. Sarana dan Prasarana

Untuk itu penulis akan mengemukakan tentang sarana dan prasarana di SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang dalam hal ini sarana dan prasarana gedung dan fasilitas lainnya.

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1
2.	Ruangan Guru dan Tata Usaha	1
3.	Ruangan Belajar	6
4.	Ruangan Perpustakaan	1
5.	Lemari	6
6.	Rak Buku	7
7.	Meja Guru	6
8.	Kursi Guru	9
9.	Meja Siswa	250
10.	Kursi Siswa	250
11.	Papan Tulis	9

Sumber Data : SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Tahun Ajaran 2011/2012

Berdasarkan keterangan tabel di atas, nampaklah bahwa SDN No. 009 Tarue sudah memiliki sarana dan prasarana yang sudah hampir cukup memadai sesuai

dengan kebutuhan siswa dan masyarakat yang ada disekitarnya, walaupun sebenarnya masih perlu untuk diadakan penambahan dan pembenahan yang bersifat relatif dari segi fasilitas dan peralatan dalam proses belajar mengajar.

B. Pengaruh Aktivitas Taman Pendidikan al-Qur'an terhadap Pendidikan Agama Islam pada Siswa SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara

Pola dasar pembinaan umat Islam menurut ajaran Islam atau pendidikan Islam telah diterangkan garis-garis besarnya di dalam al-Qur'an dan penjelasannya terdapat di dalam beberapa hadis Rasulullah, kemudian pelaksanaannya dapat dicontoh dari kehidupan kepemimpinan nabi Muhammad saw., yang mencakup segala bidang dan aspek kehidupan.

Berbicara menyangkut masalah penerapan dan pelaksanaan ajaran Islam melalui pendidikan Islam bagi masyarakat awam dan siswa SDN No. 009 di Tarue Kecamatan Sabbang, maka tentunya penulis dalam menguraikan masalah tersebut tidaklah terlepas dari uraian tentang aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan oleh para guru, muballig dan penyuluh agama/tokoh agama yang bertugas di Tarue Kec. Sabbang serta tokoh agama dan tokoh masyarakat yang dilaksanakan secara kerjasama di kecamatan. Dalam rangka penerapan ajaran Islam terhadap siswa SDN No. 009 Tarue Kecamatan Sabbang, maka langkah pertama yang dilakukan adalah pemurnian aqidah (masalah ketauhidan). Hal inilah yang perlu dijelaskan pertama kepada siswa tersebut secara lebih terperinci agar mereka dapat mengerti dan memahami tentang adanya zat Allah Yang Maha Kuasa yang menciptakan mereka, langit dan bumi dengan segala isinya. Seorang pendidik/guru harus mampu

menjelaskan arti agama yang sebenarnya. Tentang tujuannya, serta cara-cara pelaksanaan dan pengamalannya di dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam penerapan ajaran Islam perlu adanya upaya pembinaan aqidah Islam bagi siswa SDN No. 009 Tarue Kecamatan Sabbang. Hal inilah diperlukan kerja sama antara orang tua, guru dan tokoh masyarakat, dalam membimbing dan mengarahkan siswa tersebut agar tidak terjerumus pada hal-hal yang bertentangan ajaran Islam.

Peranan guru agama sangat besar pengaruhnya, bahkan harus dapat menentukan apakah siswa benar-benar telah beriman kepada Allah dan tekun melaksanakan ajaran agama Islam yang telah disampaikan kepada mereka, ataukah karena guru, muballiqh dan tokoh agama. Tokoh masyarakat kurang bijaksana dan kurang mampu menyelami jiwa siswa, sehingga siswa yang dihadapinya menjadi acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan kepada mereka. Oleh karena itu, setiap guru harus selalu menyadari dan mengingat keistimewaan-keistimewaan dan persoalan yang dihadapi oleh siswa yang dididik dan dibinanya itu.

Keterlibatan siswa di dalam kegiatan seperti yang disebutkan di atas, adalah sangat penting maknanya bagi pendidikan Islam sebagai suatu upaya untuk meningkatkan penerapan pemahaman terhadap ajaran Islam pada masyarakat khususnya siswa SDN No. 009 Tarue Kecamatan Sabbang. Melalui aktivitas taman pendidikan al-Quran di SDN No. 009 Tarue senantiasa memberikan solusi bagi pengembangan keagamaan bagi siswa terbukti dari angket yang disebarkan terhadap responden, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4

Pelaksanaan Pengajaran di TPA yang Dilakukan dalam Penerapan Ajaran Islam di SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat menarik	31	57,41%
2.	Menarik	21	38,89%
3.	Kurang menarik	2	3,70%
4.	Tidak menarik	0	0,00%
	Jumlah	54	100%

Sumber data : Tabulasi Angket Item No. 1.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pola pelaksanaan pengajaran yang diterapkan oleh guru PAI di taman pendidikan al-Qur'an di SDN No. 009 Tarue dapat memberikan gambaran bahwa sebanyak 31 responden atau 57,41% menyatakan sangat menarik, terdapat 21 responden atau 38,89% menyatakan menarik, 2 responden atau 3,70% menyatakan kurang menarik dan tidak ada responden atau 0,00% menyatakan tidak menarik.

Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan agama siswa khususnya pada guru pendidikan agama Islam di TPA SDN No. 009 Tarue. Sehubungan dengan hal tersebut Jamilu, S.Pd., menyatakan bahwa hendaknya diaplikasikan sesuai dengan pemahaman siswa artinya pola pelaksanaan yang dilakukan hendaknya dapat diserap oleh siswa yang mempunyai keragaman pengetahuan melalui pola pelaksanaan yang cenderung terhadap penguasaan guru atau dengan mempertimbangkan kondisi siswa.⁵ Pola pembinaan guru dengan cara

⁵ Jamilu, Guru Kelas SDN 009 Tarue, "Wawancara", di Tarue, 02 November 2011.

tertentu maka dapat diukur sejauhmana siswa memahami bila memakai pola seperti itu, sehingga pola tersebut dapat menghasilkan

Tabel 4.5

Keterlibatan Guru PAI dalam Proses Pembinaan Agama Siswa
Pada TPA SDN No. 009 Tarue Tahun Ajaran 2011/2012

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	38	67,86%
2.	Kadang-kadang	15	26,79%
3.	Jarang Sekali	3	5,36%
4.	Tidak Pernah	0	0,00%
	Jumlah	54	100%

Sumber data : Tabulasi Angket Item No. 2.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa keterlibatan guru PAI dalam proses pembinaan pendidikan agama Islam siswa pada TPA di SDN No. 009 Tarue sangat berperan aktif, terbukti bahwa sebanyak 38 responden atau 67,86% menyatakan selalu, 15 responden atau 26,79% menyatakan kadang-kadang, 3 responden atau 5,36% menyatakan jarang sekali dan tidak ada responden atau 0,00% responden yang menyatakan tidak pernah.

Dengan demikian di samping pola pelaksanaan pembelajaran agama Islam yang digunakan oleh guru PAI di TPA hendaknya melihat kondisi siswa sehingga mereka mudah untuk memahaminya. Oleh karena itu, menurut Rusmiati, A.Ma., salah satu seorang guru di SDN No. 009 Tarue, menyatakan bahwa mempergunakan pola pelaksanaan pembelajaran dalam pembinaan keagamaan siswa hendaknya selalu melihat dan mempertimbangkan kemudahan bagi siswa, karena jika pola

pembinaannya kurang tepat maka proses pembelajaran tersebut akan mencapai hasil yang kurang maksimal.⁶

Selanjutnya untuk minat siswa terhadap pembinaan akhlak yang diterapkan oleh guru PAI sendiri mendapat tanggapan yang beragam dari para siswa, yakni digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6

Minat Siswa terhadap Pembinaan Agama Islam
di SDN No. 009 Tarue

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Berminat	24	60,00%
2.	Berminat	10	25,00%
3.	Kurang Berminat	6	15,00%
4.	Sangat Tidak Berminat	0	0%
	Jumlah	54	100%

Sumber data : Diolah dari tabulasi Angket No. 3.

Berdasarkan tabel di atas, 24 siswa atau 60,00% siswa yang menyatakan sangat berminat, 10 siswa atau 25,00% yang menyatakan berminat, 6 siswa atau 15,00% yang menyatakan kurang berminat serta tidak ada siswa atau 0,00% yang menyatakan sangat tidak berminat.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh para guru PAI dalam penerapan ajaran Islam di TPA SDN No. 009 Tarue Kecamatan Sabbang dalam meningkatkan pemahaman aqidah Islam terutama bagi siswa di SDN No. 009 Tarue sebagaimana yang dikemukakan oleh salah seorang guru agama di sekolah tersebut oleh Ibu

⁶ Rusmiati, Guru Kelas SDN No. 009 Tarue, “Wawancara”, Tarue, 02 November 2012.

Rusmiati, A.Ma. bahwa dalam rangka melaksanakan pembinaan keagamaan siswa untuk meningkatkan pemahaman aqidah mereka, dilakukan beberapa cara, antara lain: (1) Mengefektifkan pengajaran agama di TPA SDN No. 009 Tarue, (2). Melaksanakan pembelajaran Islam yang efektif di TPA.⁷

Demikian ini adalah sebagai pendorong bagi siswa untuk melaksanakan ibadah, khusus untuk pembinaan aqidah bagi siswa di SDN No. 009 Tarue secara khusus.

Berdasarkan keterangan di atas, dapatlah dipahami bahwa penerapan ajaran Islam pada siswa di SDN No. 009 Tarue Kecamatan Sabbang pada umumnya dan TPA SDN No. 009 Tarue pada khususnya telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

C. Aspek-aspek yang diperhatikan Taman Pendidikan al-Qur'an dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Pendidikan Agama Islam Siswa SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara

Perlu dipahami bahwa interaksi dalam proses belajar mengajar tidak sekedar interaksi edukatif yang tidak hanya menyampaikan materi pengajaran, melainkan juga menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Dari hasil pengamatan penulis nampaknya sebelum memulai proses belajar mengajar rata-rata guru di TPA pada SDN No. 009 Tarue terlebih dahulu melakukan do'a bersama agar pelajaran dapat bermanfaat dan berdaya guna. Kebiasaan tersebut

⁷ Rusmiati, Guru SDN No. 009 Tarue, "Wawancara", Tarue, 02 November 2011.

di atas, bagi siswa TPA di SDN No. 009 Tarue sudah menjadi runititas baik sebelum pelajaran dimulai maupun pada akhir pengajaran.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar peran siswa adalah mencari pengetahuan dan meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan pengetahuan yang dicari, sedangkan tugas siswa adalah belajar. Dalam hubungannya dengan hal tersebut rupanya para guru PAI di TPA pada SDN No. 009 Tarue sangat tanggap walaupun dengan fasilitas yang masih minim yaitu mereka mengadakan proses pembelajaran yang sangat sederhana dengan metode tertentu. Berkaitan dengan proses belajar mengajar yang berlangsung di TPA pada SDN No. 009 Tarue penulis mengemukakan beberapa hal antara lain :

1. Kesiapan guru PAI dalam melaksanakan tugas mengajar di TPA

Dari hasil pengamatan penulis terhadap sejumlah guru yang sedang melaksanakan kegiatan mengajar dalam kelas, rupanya mereka sangat siap, hal ini ditinjau dari segi administrasi persiapan mengajar di mana jauh sebelumnya mereka telah menyusun perangkat pembelajaran sebagai syarat utama untuk mengajar.

Memang kesiapan terhadap satu materi pelajaran yang merupakan satu persiapan mengajar bagi guru merupakan kelengkapan administrasi yang sangat penting sebab dengan adanya persiapan itu maka mempermudah bagi guru untuk mengorganisir materi pelajaran sehingga gampang menentukan sampai sejauhmana materi pelajaran yang harus diberikan, otomatis tujuan pembelajaran untuk satu kali pertemuan dapat terkontrol dengan baik.

Tabel 4.7

Kesiapan Guru dalam Memberikan Materi Pengajaran
Agama Islam di TPA pada SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Siap	39	72,22%
2.	Siap	14	25,93%
3.	Kurang Siap	1	1,85%
4.	Tidak Siap	0	0,00%
Jumlah		54	100%

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 4.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dari faktor kesiapan dari individu guru PAI dalam proses pembelajaran ternyata mendapat tanggapan yang beragam, yakni 39 responden atau 72,22% yang menyatakan guru sangat siap, 14 responden atau 25,93% menyatakan guru siap, 1 responden atau 1,85% menyatakan kurang siap, serta tidak ada responden atau 0,00% yang menyatakan guru tidak siap. Ini menunjukkan bahwa persiapan mengajar ini memang sangat strategis kedudukannya dalam pencapaian tujuan pembelajaran sebab dengan adanya persiapan mengajar maka dapat dihindari duplikasi dalam memberikan materi pelajaran.

Dengan menyajikan materi pelajaran yang benar-benar relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai, dapat dihindari terjadinya duplikasi dan pemberian materi yang terlalu banyak, di samping itu dengan kompetensi yang telah ditentukan secara tertulis, siapa pun yang mengajarkan mata pelajaran itu tidak akan bergeser atau menyimpang dari kompetensi dan materi yang telah ditentukan. Kesiapan guru PAI di TPA pada SDN No. 009 Tarue untuk melaksanakan tugas mengajar memang

patut diberi apresiasi, walaupun letak sekolahnya jauh dari keramaian kota tapi dengan semangat dan tanggung jawab yang dipikulnya, mereka dengan senang hati menunaikannya dengan baik walaupun dengan fasilitas pendidikan yang masih kurang.⁸ Hal ini mereka sadari bahwa dengan status pendidik yang melekat pada dirinya, itu adalah suatu kehormatan sekaligus tanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ini.

2. Metode Mengajar

Dalam merencanakan pembelajaran guru dapat memilih dan menentukan metode yang akan dipergunakan, pada perencanaan ini perlu ada faktor-faktor kemampuan guru, tujuan pembelajaran dan kekhasan bahan pelajaran. Teknik atau metode penyajian bahan pelajaran adalah suatu cara-cara mengajar sehingga dapat difahami oleh, atau ditangkap siswa.

Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan sehingga semakin terarah. Khusus bagi guru pendidikan agama Islam pada TPA di SDN No. 009 Tarue, kebanyakan mereka menggunakan beberapa metode mengajar seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, variasi, dan penugasan.

⁸ Jamilu, Guru Kelas SDN No. 009 Tarue, “*Wawancara*”, Tarue, 02 November 2011.

Tabel 4.8

Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
di TPA SDN No. 009 Tarue Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ceramah	18	33,33%
2	Diskusi	14	25,93%
3	Tanya jawab	12	22,22%
4	Variasi	10	18,52%
	Jumlah	54	100%

Sumber data : Diolah dari tabulasi Angket No. 5.

Berdasarkan tabel tersebut di atas, terbukti bahwa metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang disenangi siswa dapat kita lihat dari angket tersebut, terdapat 18 responden (33,33%) yang menyenangi metode ceramah, sebanyak 14 responden (25,93%) yang menyenangi metode diskusi, 12 responden (22,22%) yang menyenangi metode tanya jawab, dan terdapat 10 responden (18,52%) yang menyenangi metode variasi. IAIN PALOPO

Menurut Kasmad Bin Nur, salah seorang guru di SDN No. 009 Tarue bahwa metode bervariasi ini sering digunakan oleh guru yang ada di SDN No. 009 Tarue, karena metode ini yang bisa mengantisipasi atau meredakan jika siswa sedang ribut atau hanya bermain-main dalam menerima pelajaran, di samping itu juga mensiasati ketidaktersediaan alat peraga yang dibutuhkan, jadi demi terselenggaranya proses belajar mengajar, maka guru hanya bisa menggunakan metode tersebut, namun diakui bahwa metode ini yang paling tradisional dan telah lama dijalankan, cara ini merupakan teknik mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau

informasi tertentu, hanya tehnik ini yang bisa kami laksanakan sebab kita terkendala dengan bahan ajar dan media pembelajaran.⁹

3. Minat siswa mengikuti Pelajaran

Minat siswa dalam mengikuti satu mata pelajaran tentunya tidak terlepas beberapa aspek seperti pola yang diterapkan strategi penguasaan kelas dan lain-lain. Menurut Ida Rosida, A.Ma., bahwa para siswa SDN No. 009 Tarue dalam mengikuti setiap pelajaran nampaknya mempunyai minat yang beragam,¹⁰ hal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9

Minat Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam
di TPA SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Berminat	11	36,67%
2	Berminat	12	40,00%
3	Kurang Berminat	7	23,33%
4	Tidak Berminat	0	0,00%
	Jumlah	54	100 %

Sumber data : Diolah dari tabulasi Angket No. 6.

Berdasarkan tabel tersebut di atas, terbukti bahwa minat siswa terhadap metode pembelajaran pendidikan agama Islam dapat kita lihat dari angket tersebut, terdapat 11 responden (36,67%) yang menyatakan sangat berminat, sebanyak 12 responden (40,00%) yang menyatakan berminat, 7 responden (23,33%) yang

⁹ Kasmad Bin Nur, Guru Kelas SDN No. 009 Tarue, "Wawancara", Tarue, 02 November 2011.

¹⁰ Ida Rosida, Guru Kelas SDN No. 009 Tarue, "Wawancara", Tarue, 02 November 2011.

menyatakan kurang berminat, dan tidak ada responden (0,00%) yang menyatakan tidak berminat.

Melihat kondisi bahwa masih ada siswa yang menyatakan kurang berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam bidang studi mata pelajaran agama Islam, tentunya hal tersebut memang sangat memperihatinkan, sebab yang diharap untuk menerima ilmu pengetahuan adalah generasi muda (siswa), namun rupanya mereka kurang mengerti dan paham akan arti pentingnya ilmu pengetahuan agama Islam sebagai bekal masa depan, namun begitu semangat semua pengelola pendidikan di TPA SDN No. 009 Tarue tetap besar, yaitu mereka tidak pernah bosan dan takut menghadapi situasi yang terjadi khususnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, para guru TPA SDN No. 009 Tarue tetap melaksanakan tugas mengajar walaupun pada kenyataannya banyak siswa yang ribut atau mengganggu jalannya pembelajaran, bahkan ada yang sengaja minta isi keluar tapi tidak pernah kembali belajar.¹¹

Untuk mengetahui lebih jelas tentang pembelajaran agama Islam, selanjutnya menurut Hidawati, S.Pd., selaku penanggung jawab di sekolah tersebut bahwa dalam pola pembelajaran materi pendidikan agama Islam setiap guru, sebagai guru senantiasa menekankan beberapa aspek penting seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang ditanamkan untuk melatih pengetahuan, kemampuan, serta penanaman nilai keyakinan siswa melalui kegiatan belajar-mengajar di sekolah.¹²

¹¹ Kasmad Bin Nur, Guru Kelas SDN No. 009 Tarue, "Wawancara", Tarue, 02 November 2011.

¹² Hidawati, Kepala Sekolah SDN No. 009 Tarue, "Wawancara", Tarue, 02 November 2011.

Terlebih menurut salah seorang guru yang lain menambahkan bahwa guru masih sangat bergantung sepenuhnya kepada penyediaan bahan ajar serta modul pembelajaran dari Departemen Agama yang menekankan pembelajaran pendidikan di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, dalam proses belajar-mengajar diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai dasar beragama serta menumbuhkan keyakinan dalam diri siswa.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa bahwa proses pembelajaran di SDN No. 009 Tarue Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara berjalan dengan baik dan kondusif. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan guru secara profesional di dalam proses pembelajaran yang menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman pada siswa di sekolah dasar. Akan tetapi, guru masih bergantung sepenuhnya kepada instansi Departemen Agama dalam hal penyediaan bahan ajar serta penyediaan modul pembelajaran, belum mampu untuk merancang sendiri skenario pembelajaran berdasarkan kondisi nyata di sekolah dan ruang kelas.

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya memerlukan penguasaan ilmu pendidikan agama Islam. Ilmu pendidikan agama Islam sudah berkembang sedemikian majunya, sehingga diharapkan setiap guru dapat mengikuti perkembangan dengan jalan menguasai komponen-komponen apa yang ada dalam pendidikan agama Islam. Pada dasarnya guru tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak para siswa, tetapi juga menanamkan sikap serta nilai dan melatih keterampilan kepada anak didik.

¹³ Jamilu, Guru Kelas SDN No. 009 Tarue, “*Wawancara*”, Tarue, 02 November 2011.

Sehubungan dengan hal itu, rangkaian tujuan yang ingin dicapai guru yaitu mengembangkan aspek kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam proses belajar-mengajar, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan agama Islam pada lembaga-lembaga pendidikan.

a. Pengembangan kecerdasan kognitif

Dalam perwujudan kecerdasan kognitif, maka ini sangat berkaitan dengan pengetahuan serta pemahaman terhadap hal-hal yang dipelajari serta kemampuan dalam menjabarkan sesuatu yang telah dipelajari menjadi bagian-bagian, sehingga dapat mudah dipahami untuk mengetahui lebih jelas tentang strategi guru dalam mengembangkan aspek kognitif. Dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam telah berhasil dalam mengembangkan aspek kognitif pada siswa TPA SDN No. 009 Tarue Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut dapat diperlihatkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.9

Tanggapan Siswa TPA SDN No. 009 Tarue
dalam Perwujudan Pengembangan Kecerdasan Kognitif

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Efektif	33	61,11%
2.	Efektif	19	35,19%
3.	Kurang Efektif	2	3,70%
4.	Tidak Efektif	0	0,00%
Jumlah		54	100%

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 7.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dari faktor kesiapan dari individu guru dalam pengembangan kecerdasan kognitif ternyata mendapat tanggapan yang

beragam, yakni 33 responden atau 61,11% yang menyatakan guru sangat efektif, 19 responden atau 35,19% menyatakan efektif, 2 siswa atau 3,70% menyatakan kurang efektif, serta tidak ada responden atau 0,00% yang menyatakan tidak efektif. Ini menunjukkan bahwa persiapan mengajar di TPA ini memang sangat strategis kedudukannya dalam pencapaian tujuan pengajaran sebab dengan adanya persiapan mengajar maka dapat dihindari duplikasi dalam memberikan materi pengajaran.

b. Pengembangan Aspek Afektif

Pengembangan aspek kecerdasan afektif merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar-mengajar pendidikan agama Islam. Adapun hal-hal yang menyangkut dengan aspek tersebut adalah sikap, perasaan, tata nilai, minat, dan aspirasi. Kecerdasan ini dapat dikembangkan melalui penghayatan terhadap nilai-nilai dan norma-norma agama melalui proses transformasi ke dalam pribadi anak didik.

Di kalangan peserta didik menginterpretasikan aspek afektif menjadi sikap, perasaan, persepsi, dan keyakinan. Oleh karena itu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Tanggapan Siswa ketika Guru Menjelaskan Materi PAI di TPA

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Efektif	37	68,52%
2.	Efektif	15	27,78%
3.	Kurang Efektif	2	3,70%
4.	Tidak Efektif	0	0,00%
Jumlah		54	100

Sumber data : Diolah dari tabulasi Angket No. 8.

Berdasarkan hasil angket tersebut, menunjukkan bahwa dari responden SDN No. 009 Tarue Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yang menjadi sampel, menyatakan bahwa sebanyak 37 responden atau 68,52% yang menyatakan sangat efektif, 15 responden menyatakan efektif, 2 responden atau 3,70% yang menyatakan kurang efektif, dan tidak ada responden atau 0,00% yang menyatakan tidak efektif. Dari hasil angket tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas siswa menyatakan guru kadang-kadang menjelaskan pelajaran ketika siswa memberi tanggapan.

Untuk mengetahui ketika guru sedang mengajar apakah siswa aktif memperhatikan dalam mengikuti penjelasan guru, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Perhatian Siswa Ketika Guru Memberi Penjelasan

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Puas	35	64,81%
2.	Puas	18	33,33%
3.	Kurang puas	1	1,85%
4.	Tidak Puas	0	0,00%
Jumlah		54	100

Sumber data : Diolah dari tabulasi Angket No. 9.

Berdasarkan hasil angket tersebut, menunjukkan bahwa sebanyak 35 responden atau 64,81% yang menyatakan sangat puas, 18 responden menyatakan puas, 1 responden atau 1,85% yang menyatakan kurang puas, dan tidak ada responden atau 0,00% yang menyatakan tidak puas. Dari hasil angket tersebut dapat

diketahui mayoritas siswa menyatakan sangat puas dengan penjelasan guru terhadap siswa di TPA SDN No. 009 Tarue.

Untuk mengetahui apakah guru ketika memberikan intruksi pada siswa terdorong atau termotivasi untuk mengikutinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12

Motivasi Siswa ketika Guru Memberi Intruksi-intruksi

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	35	64,81%
2.	Kadang-kadang	18	33,33%
3.	Jarang Sekali	1	1,85%
4.	Tidak	0	0,00%
Jumlah		54	100

Sumber data : Diolah dari tabulasi Angket No. 10.

Berdasarkan hasil angket tersebut, menunjukkan bahwa dari responden SDN No. 009 Tarue Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara menyatakan, sebanyak 35 responden atau 64,81% yang menyatakan selalu terdorong dan termotivasi apa yang diberikan oleh guru, 18 responden atau 33,33% yang menyatakan kadang-kadang terdorong dan termotivasi apa yang diberikan oleh guru, 1 responden yang menyatakan jarang sekali, serta tidak satupun responden atau 0,00% menjawab tidak terdorong dan termotivasi apa yang diberikan oleh guru. Hasil angket tersebut menunjukkan siswa menyatakan selalu dan kadang terdorong dan termotivasi apa yang diberikan oleh guru.

Untuk mengetahui apakah siswa memberikan persepsi tentang materi pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru PAI di TPA SDN No. 009 Tarue dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13

Persepsi Siswa terhadap Materi yang Dijelaskan
Guru pada TPA SDN No. 009 Tarue

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	37	23,33%
2.	Kadang-kadang	15	66,67%
3.	Jarang Sekali	3	10,00%
4.	Tidak Pernah	0	0,00%
Jumlah		54	100

Sumber data : Diolah dari tabulasi Angket No. 11.

Berdasarkan hasil angket tersebut, menunjukkan bahwa dari 30 siswa SDN No. 009 Tarue Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yang menjadi responden, sebanyak 7 siswa atau 23,33% yang menyatakan selalu memberikan persepsi tentang materi yang dijelaskan guru pendidikan agama Islam, sebanyak 20 orang siswa atau 66,67% yang menyatakan kadang-kadang memberikan persepsi tentang materi yang dijelaskan guru pendidikan agama Islam, dan 3 orang siswa atau 10,00% yang menyatakan tidak memberikan persepsi tentang materi yang diberikan guru pendidikan agama Islam. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyatakan kadang-kadang memberikan persepsi tentang materi yang dijelaskan guru pendidikan agama Islam.

Sehubungan dengan itu pula upaya pengembangan aspek afektif sejalan dengan uraian tersebut, penulis akan mengemukakan penjelasan guru pendidikan agama Islam, dalam rangka mengembangkan aspek afektif atau penghayatan terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak didik maka salah satu pengembangan guru di TPA pada SDN No. 009 Tarue Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara seperti hal memberikan keyakinan dan kebenaran terutama tentang keimanan dan dikuatkan dengan bukti-bukti dalil aqli dan naqli.¹⁴

Selain hal tersebut, dapat pula dipahami, apakah dengan pelajaran pendidikan agama Islam, siswa mulai menumbuhkan skill dalam berbagai bentuk kegiatan keagamaan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14

Peningkatan Skill Siswa dalam Setiap Aktivitas Keagamaan setelah Menerima Pengajaran PAI dari Guru di TPA SDN No. 009 Tarue

No	Jawaban Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Bisa	33	61,11%
2.	Bisa	19	35,19%
3.	Kurang bisa	2	3,70%
4.	Tidak bisa	0	0,00%
Jumlah		54	100%

Sumber data : Diolah dari tabulasi Angket No. 12.

Berdasarkan hasil angket tersebut, menunjukkan bahwa sebanyak 33 responden atau 61,11% dan yang menyatakan sangat bisa menumbuhkan skill dalam

¹⁴ Jamilu, Guru Kelas SDN No. 009 Tarue, "Wawancara", Tarue, 02 November 2011.

berbagai bentuk kegiatan keagamaan, 19 responden atau 35,19% yang menyatakan bisa, 2 responden atau 3,70% yang menyatakan kurang bisa menumbuhkan skill dalam berbagai bentuk kegiatan keagamaan serta tidak ada responden atau 0,00% yang menyatakan tidak bisa. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyatakan selalu dan kurang menumbuhkan skill dalam berbagai bentuk kegiatan keagamaan.

c. Pengembangan aspek psikomotorik

Sehubungan dengan itu upaya pengembangan aspek psikomotorik sejalan dengan uraian oleh salah satu guru di SDN No. 009 Tarue, penulis akan mengemukakan bahwa dalam rangka mengembangkan aspek kecerdasan psikomotorik atau keterampilan, kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik, penguasaan tubuh, dengan jalan memberikan kegiatan ibadah di masjid yang berada di samping SDN No. 009 Tarue Kecamatan Sabbang.¹⁵

Dari beberapa uraian hal yang dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa pengembangan aspek kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik, proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam di TPA SDN No. 009 Tarue Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara sangat mempunyai pengaruh dalam upaya meningkatkan prestasi serta kemampuan siswa pada tiap pokok pembahasan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan penghayatan dalam upaya peningkatan kualitas keyakinan dan penghayatan dalam proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam.

¹⁵ Kasmad Bin Nur, Guru Kelas SDN No. 009 Tarue, "Wawancara", Tarue, 02 November 2011.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah menyimak keseluruhan isi dari pada penelitian ini, maka berikut penulis mencoba memberikan suatu kesimpulan yang memperlihatkan inti dari penulisan skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Pengaruh Taman Pendidikan al-Qur'an terhadap pendidikan agama Islam pada siswa SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara dimana pengembangan keagamaan siswa dalam proses pengajaran di TPA SDN No. 009 Tarue Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, siswa merasa sangat senang belajar di TPA utamanya ketika mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang menyatakan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan menarik. Guru dengan demikian memiliki pengaruh yang di dalam mengembangkan potensi keagamaan yang dimiliki siswa.

2. Aspek yang dilakukan Taman Pendidikan al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pendidikan agama Islam siswa yang ada di SDN No. 009 Tarue Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara yakni upaya pengembangan keagamaan siswa di TPA SDN No. 009 Tarue dalam mata pelajaran PAI dengan pengembangan aspek keagamaan siswa yaitu : a). pengembangan kognitif, karena sesuai dengan daya nalar siswa juga dapat mengubah tingkah laku mereka. b). pengembangan afektif, untuk nilai teoritis berfungsi untuk menambah pengetahuan siswa dan c). pengembangan

psikomotorik, membentuk sikap dan mental siswa, kesemuanya merupakan hal yang sangat penting dalam proses kegiatan pengajaran di TPA SDN No. 009 Tarue. Adapun hal-hal yang menyangkut dengan aspek tersebut adalah sikap, tata nilai, minat, dan aspirasi. Materi pelajaran agama yang diterima oleh siswa memiliki nilai teoritis dan nilai praktis

B. Saran-saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas maka diajukan saran yang diharapkan dapat memberikan motivasi bagi para pendidik, adapun saran tersebut adalah:

1. Kepada para guru hendaknya dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang tenaga pengajar, memerlukan penguasaan ilmu pendidikan utamanya ilmu pendidikan agama Islam, karena ilmu pendidikan agama Islam sudah berkembang sedemikian majunya, sehingga diharapkan setiap guru dapat mengikuti perkembangan dengan jalan menguasai komponen-komponen apa yang ada dalam pendidikan agama Islam itu sendiri, seperti halnya upaya yang dapat dilakukan oleh para guru adalah peningkatan kualitas keyakinan dan penghayatan dalam proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam.

2. Kepada para guru senantiasa dalam peningkatan keagamaan siswa senantiasa dirangkaikan dengan pola seperti apa dari apa yang akan diajarkan di sekolah agar nantinya seorang siswa dalam proses belajar-mengajar, dalam upaya pencapaian

tujuan pendidikan agama Islam dapat memahami dan mengerti serta mampu menjalankan pola seperti apa yang diterapkan oleh seorang guru di sekolah.

3. Kepada siswa yang ada di TPA SDN No. 009 Tarue seyogyanya dalam penerimaan pola pembelajaran pendidikan agama Islam di TPA harus mampu untuk diaplikasikan baik dalam kehidupan di sekolah maupun tercermin dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Cet. II; Jakarta: PT. Gema Insani Press, 1996.
- Arifin, H.M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Suryabrata, Sumadi, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Cet. II; Yogyakarta: t.p. 1990.
- Davies, Ivor K., *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed. I. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- , *Pembinaan Remaja*, Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Pentafsir Al-Qur'an, 1989.
- , *Kurikulum Sekolah Dasar (SD) GBPP Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta Balai Pustaka, 1995.
- Dirjen Dikdasmen, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Konsep Dasar Rencana dan Program Pelaksanaan, Panduan Monitoring dan Evaluasi, Pedoman Tata Krama dan Tata Tertib Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual)*, Jakarta: Depdiknas, 2002.
- Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.
- Getteng, H.A. Rahman, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*, Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam, 1997.
- Hamalik al-Taoumy al Syaibani, Oemar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1979.
- Hasbullah, *Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Mamsudi, AR. *Panduan Manajemen dan Tata Tertib TK/TP Al-Quran*, Cet. IV; Jakarta: LPPTKA BKPRMI, 1999.

- Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, Cet. I; Ujung Pandang, 1996.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Muhaimin, dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993.
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran*, Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Saleh, Abdul Rahman, *Didaktik Metodik Agama pada SD dan Petunjuk Mengajar Guru Agama*, Cet. V; Bandung: Bintang Pelajar, 1969.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cet. II; Jakarta: Prenadya Media Group, 2005.
- Subhana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Subroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Rajawali Press, 1997.
- Syamsudin, U.M.Z., *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA-TPA*, Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat, 2004.
- Undang-Undang RI No 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pelaksanaannya*, Jakarta: Sinar Grafika, 1994.
- Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. IV; Bandung: Rosdakarya, 1990.
- Wahid, Sugira, *Telaah Buku Teks dan Kurikulum*, Diktat, Ujung Pandang: IKIP, t.th .